

# Jurnal

*by* Pungky Mulyasari

---

**Submission date:** 24-May-2022 07:27AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1842873577

**File name:** Pungky\_artikel\_jurnal\_cekplag\_5.doc (1.1M)

**Word count:** 2030

**Character count:** 15183



6  
**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN ADVERSITY QUOTIENT PADA MAHASISWA PEKERJA**

Pungky Mulyasari<sup>1)</sup>, Effy Wardati Maryam<sup>2)</sup>

3  
 Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan,  
 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia  
 Jl. Raya Gelam 250 Candi – Sidoarjo  
<sup>1)</sup>[mulyasaripungky96@gmail.com](mailto:mulyasaripungky96@gmail.com), <sup>2)</sup>[effywardati@umsida.ac.id](mailto:effywardati@umsida.ac.id)

**Abstract.** This research is motivated by the phenomenon of the adversity quotient problem in working students which is characterized by a lack of enthusiasm for participating in the lecture process according to the adversity quotient aspect, namely endurance. In this case, the resilience of working students is not reflected in facing their difficulties. Then often complain in lecture activities, including the aspect of the adversity quotient, namely control. This causes low self-control in working students, where working students cannot carry out their duties as working students. The purpose of this study is to determine the relationship between emotional intelligence and adversity quotient in student workers at the Muhammadiyah University of Sidoarjo. This research is a correlational quantitative research. The sample in this study was 251 students who were taken using incidental sampling techniques. This data collection technique uses a psychological scale of emotional intelligence and adversity quotient which is compiled using a Likert scale. The data analysis technique for hypothesis testing was carried out with the Pearson Correlation product-moment. The results of this study show the correlation coefficient ( $r_{xy}$ ) = 0.411 (significance 0.000 < 0.05). This means that there is a positive relationship between emotional intelligence and adversity quotient in working students. The higher the emotional intelligence, the higher the adversity quotient, and vice versa. The determination test shows the effect of emotional intelligence on the adversity quotient of 16.8%.

**Keywords :** Emotional Intelligence, Adversity Quotient, Student Worker

**Abstrak.** Penelitian ini dilatarbelakangi adanya fenomena masalah *adversity quotient* pada mahasiswa pekerja yang ditandai dengan kurang semangatnya mengikuti proses perkuliahan sesuai aspek *adversity quotient* yaitu ketahanan (*endurance*). Dalam hal ini ketahanan mahasiswa pekerja tidak tercermin dalam menghadapi kesulitannya. Kemudian sering mengeluh dalam kegiatan perkuliahan termasuk dalam aspek *adversity quotient* yaitu kendali (*control*). Hal tersebut menjadikan pengendalian diri pada mahasiswa pekerja rendah, yang mana mahasiswa pekerja tidak bisa menjalankan tugasnya sebagai mahasiswa pekerja. Tujuan dalam penelitian ini yaitu, mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan *adversity quotient* pada mahasiswa pekerja di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional. Sampel dalam penelitian ini 251 mahasiswa yang di ambil menggunakan tehnik *sampling Insidental*. Teknik pengambilan data ini menggunakan skala psikologi kecerdasan emosional dan *adversity quotient* yang di susun menggunakan skala *Likert*. Teknik analisis data untuk uji hipotesis dilakukan dengan *pearson correlaton product moment*. Hasil penelitian ini menunjukkan koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) = 0,411 (signifikansi 0,000 < 0,05). Artinya terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dengan *adversity quotient* pada mahasiswa pekerja semakin tinggi kecerdasan emosional maka makin tinggi juga *adversity quotient*, begitupun sebaliknya. Uji determinasi menunjukkan pengaruh kecerdasan emosional terhadap *adversity quotient* sebesar 16,8%.

**Kata Kunci :** Kecerdasan Emosional, *Adversity Quotient*, Mahasiswa Pekerja

## I. PENDAHULUAN

Pengertian mahasiswa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Seseorang yang sedang menempuh ilmu pada suatu universitas. Untuk tahap perkembangan, mahasiswa digolongkan kedalam masa *emerging adulthood* yaitu masa dimana mereka sedang dalam masa transisi dari masa remaja menuju kedewasaan. Pada umumnya, masa ini berkisar diantara usia 18 tahun sampai 25 tahun, yang mana pada masa inilah mereka sedang mencari jati diri[1], beberapa mahasiswa juga menjalankan aktivitas bekerja untuk mencoba memulai karirnya serta memenuhi gaya hidupnya. Dua sisi tersebut merupakan tanda bahwa seseorang tersebut ingin menunjukkan akhir masa mudanya dan beralih kemasa dewasa awal untuk mencari kepribadian yang mandiri secara ekonomi serta bertanggung jawab terhadap diri sendiri[1]. Kemandirian secara ekonomi terlihat dari dimulainya seseorang merambah dunia kerja. Mahasiswa bekerja merupakan seseorang yang sedang belajar di tingkat universitas dan juga sedang menjalankan suatu bisnis atau tugas yang diakhiri mendapatkan suatu hasil[2]. Setiap mahasiswa bekerja harus memiliki ketahanan individu untuk menghadapi kesulitan dan kemampuan untuk berjuang menghadapi kesulitan tersebut. Kemampuan seseorang dalam bertahan untuk mengatasi masalahnya sering disebut dengan istilah *adversity quotient*.

*Adversity quotient* merupakan sesuatu kemampuan yang dimiliki individu dalam mengamati kesulitannya serta dapat mengatasi kesulitan dengan cara menggunakan kecerdasan yang dimilikinya, sehingga menjadikan sebuah tantangan untuk dapat menyelesaikan kesulitannya[3]. Mahasiswa pekerja perlu memiliki *adversity quotient* agar dapat mengatasi masalah atau kesulitan yang mereka miliki dan juga dapat mengubah menjadi peluang keberhasilan dan kesuksesan, baik dalam bidang akademik atau pekerjaan. Terdapat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syarafina, Nurdibyanandaru & Hendriani. Menunjukkan bahwa seorang mahasiswa pekerja memiliki resiko tinggi mengalami masalah *adversity quotient*. Hal yang sama terjadi pada mahasiswa pekerja di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Terdapat beberapa factor yang bisa mempengaruhi *adversity quotient*, salah satunya yaitu factor kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional merupakan landasan penting bagi seseorang untuk mampu menghadapi permasalahannya[4]. Oleh karena itu peran kecerdasan emosi sangat penting untuk dapat mengontrol emosi yang dimilikinya untuk menghadapi masalahnya dengan baik[5].

Berdasarkan latar belakang pada masalah diatas, bisa dirumuskan permasalahan " apakah ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan *adversity quotient* pada mahasiswa pekerja di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo". Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan *adversity quotient* pada mahasiswa pekerja di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Berikut hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah terdapat hubungan positive antara kecerdasan emosional dengan *adversity quotient* mahasiswa pekerja. Pada hipotesis ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional maka tinggi *adversity quotient* pada mahasiswa pekerja. Begitupun sebaliknya, semakin rendah kecerdasan emosional maka rendah juga *adversity quotient* mahasiswa pekerja.

## II. METODE

Adapun jenis dalam penelitian ini yaitu kuantitatif korelasional, yakni penelitian yang menghubungkan 2 variable atau lebih[6]. Penelitian ini menggunakan dua variable dependen dan variabel independent. Pada variable dependent yaitu kecerdasan emosional sedangkan variable independen yaitu *adversity quotient*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 852 mahasiswa pekerja yang ada di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *sampling* insidental, sebanyak 251 mahasiswa pekerja yang ada di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Metode pengumpulan data memakai skala kecerdasan emosional dan skala *adversity quotient* dengan memakai Skala *Likert*. Skaala kecerdasan emosional yang di gunakan pada penelitian ini disusun berdasarkan aspek kecerdasan emosional yang meliputi 5 aspek : mengenali emosi diri, mengatasi emosi diri, memotivasi diri, memiliki empati, dan dapat membina hubungan dengan orang lain[3]. Selanjutnya skala *adversity quotient* disusun berdasarkan empat aspek *adversity quotient* : *control* (kendali), *ownership and origin* (kepemilikan), *reach* (jangkauan), *endurance* (ketahanan)[7]. Pengolahan Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan statistic parametric, tehnik korelasi *productmoment pearson* dengan menggunakan program SPSS for windows.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Hasil uji normalitas di *output* SPSS uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan :

Tabel 1

Hasil Uji Normalitas

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Kecerdasan Emosional	Adversity Quotient
N	251	251
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	3.0438
	Std. Deviation	.29884
	Absolute	.076
Most Extreme Differences	Positive	.064
	Negative	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z	1.721	1.199
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005	.113
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Berdasarkan pada tabel 1 di atas dapat di ketahui bahwa nilai sig. Kecerdasan Emosional 0,005 dan *Adversity Quotient* 0,113, artinya variabel kecerdasan emosional tidak berdistribusi normal, sedangkan variabel *Adversity Quotient* berdistribusi normal.

Setelah peneliti melakukan uji normalitas, langkah berikutnya adalah melakukan uji linieritas. Hasil uji linieritas di *output* SPSS menunjukkan bahwa :

**Tabel 2**  
Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kecerdasan Emosional *	Between Groups	(Combined)	6.305	31	.203	3.552	.000
		Linearity	3.166	1	3.166	55.293	.000
		Deviation from Linearity	3.139	30	.105	1.828	.008
Adversity quotient	Within Groups		12.538	219	.057		
	Total		18.843	250			

Berdasarkan table 2 di atas bisa di ketahui nilai signifikansi linearitas 0.000 kurang dari 0.05 sehingga pada penelitian ini dapat dikatakan bahwa antara kecerdasan emosional dan *adversity quotient* terdapat hubungan yang linier.

Selanjutnya peneliti melakukan pengujian hipotesis menggunakan uji statistic korelasi *Product Moment* Pearson dengan bantuan SPSS *for windows*:

**Tabel 3**  
Uji Hipotesis

Correlations		
	Kecerdasan Emosional	Adversity quotient
Correlation Coefficient	1.000	.411**
Kecerdasan Emosional	.	.000

	14		
	Sig. (2-tailed)	251	251
Spearman's rho	N	.411**	1.000
	Correlation Coefficient	.000	.
Adversity quotient	Sig. (2-tailed)	251	251
	N		

11  
\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sesuai dengan tabel 3 hasilnya diperoleh koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) = 0,411. Hal ini menunjukkan bahwa 2 variabel mempunyai korelasi yang berhubungan positive karena  $r_{xy}$  memiliki keamatan yang kuat serta mempunyai nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . bisa diberi kesimpulan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diteliti yaitu ada hubungan yang positive antara kecerdasan emosional dengan *adversity quotient*.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh kecerdasan emosional terhadap *adversity quotient*, peneliti melakukan uji determinasi

5 Tabel 4  
Uji Determinasi

Measures of Association				
	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kecerdasan Emosional *	.411	.168	.578	.335
Adversity quotient				

Berdasarkan table 4 diatas dapat diketahui dari kolom  $AR^2$  adalah 0,168. Artinya sumbangan efektif variable X (Kecerdasan Emosional) terhadap variabel Y (*Adversity Quotient*) adalah sebesar 16,8%.

## B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analysis data menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan *adversity quotient*. Hal ini bisa diketahui nilai koefisien korelasi sebesar 0,411 dengan nilai signifikansi sig. 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Hipotesis dalam penelitian ini diterima mempunyai arti bahwa tingginya kecerdasan emosional juga mempengaruhi tingginya *adversity quotient* mahasiswa peneliti.

Hasil pada penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Daloo dengan hasil yang menunjukkan terdapat hubungan antara aspek kecerdasan emosional yaitu manajemen emosi diri dengan dimensi *adversity quotient* yaitu *reach* [8]. Selain itu juga terdapat penelitian yang dilakukan oleh Singh and Sharma menunjukkan koefisien korelasi 0,465 dengan nilai signifikansi 0,000, artinya terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dan *adversity quotient* [9]. Hasil penelitian juga dilakukan Amila dan Gulo menunjukkan bahwa adanya hubungan positif kecerdasan emosional dengan *adversity quotient* taraf signifikansi sebesar 0,005 [10].

Seseorang dengan tingkat kecerdasan emosional yang tinggi adalah orang yang dapat mengenali emosinya. Apabila mahasiswa pekerja tersebut mampu mengenali emosinya dengan baik, maka mahasiswa pekerja tersebut merasa bisa mengendalikan permasalahan yang sedang dihadapi dengan baik. Sehingga mendorong mahasiswa pekerja memiliki *adversity quotient* yang tinggi terutama pada aspek *control* (kendali). Selanjutnya yaitu mengelola emosi diri, yakni suatu sikap untuk dapat menghibur diri sendiri, melepaskan rasa takut, perubahan suasana hati dan ketidakmampuan untuk menyesuaikan keterampilan emosi dasar. Mahasiswa pekerja yang memiliki kecerdasan dalam mengelola emosinya maka akan memiliki *adversity quotient* yang tinggi, terutama pada aspek *reach* (jangkauan). Hal tersebut dikarenakan mahasiswa pekerja dapat membedakan masalah yang muncul serta dapat merespon pada situasi tersebut. Selanjutnya yang ketiga yaitu mahasiswa pekerja yang memiliki kecerdasan emosional tinggi karena memiliki motivasi dalam dirinya akan mendorong *adversity quotient* yang tinggi, terutama pada aspek *endurance* (ketahanan). Mahasiswa pekerja menganggap bahwa semua keterpurukan yang dialami dalam kehidupannya dapat dilalui dengan cepat. Aspek ketahanan menerangkan tentang suatu masalah tidak akan berlangsung selamanya dan dapat diatasi atas kemauannya atau sebaliknya. Selanjutnya mahasiswa yang bekerja serta memiliki kecerdasan emosional tinggi karena sudah memiliki sikap empati dapat lebih baik mengidentifikasi petunjuk social yang tersembunyi tentang apa saja yang diinginkan orang lain, sehingga *adversity quotient* tinggi, terutama pada aspek *Ownership and origin* (Kepemilikan). Mahasiswa pekerja akan lebih peka terhadap masalah yang sedang dihadapi orang lain.

Kemudian yang terakhir adalah mahasiswa pekerja yang dapat membina hubungan dengan baik, maka akan memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, sehingga dapat mendorong *adversity quotient* yang tinggi, terutama dalam aspek *reach* (jangkauan). Mahasiswa pekerja yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan dapat menjangkau tingkat kesulitan itu, sehingga dapat membedakan masalah yang muncul serta respon yang ditujukan pada situasi tersebut.

Riset ini memiliki keterbatasan yakni sedikitnya jumlah sampel yang dapat mempengaruhi hasil uji statistik. Selain itu adanya keterbatasan variabel independen sebagai penentu variabel dependen. Dalam penelitian ini hanya menggunakan satu variabel independen, yakni kecerdasan emosional.

#### IV. SIMPULAN

4

Hasil analysis data dalam penelitian ini menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0.411 (signifikasi 0.000 < 0.05). Dapat disimpulkan terdapat hubungan positive antarkecerdasan emosional dengan *adversity quotient* pada mahasiswa pekerja. Selain itu juga hasil dari uji koefisien determinasi di ketahui hasilnya  $AR^2$  sebesar 0.168 artinya variable kecerdasan emosional memberikan pengaruh sebesar 16,8% terhadap variabel *adversity quotient*.

Hasil penelitian ini di harapkan bisa menjadi masukan untuk mahasiswa pekerja agar selalu menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dalam menghadapi dan mengatasi tantangan dalam tugas sehari-hari sebagai mahasiswa sekaligus pekerja. Untuk para pengembangan ilmu, di harapkan terdapat penelitian lain yang sejenis dengan total sampel yang lebih banyak dan dapat mempertimbangkan penggunaan factor-factor lain yang mempengaruhi *adversity quotient*.

#### V. UCAPAN TERIMAKASIH

17

Ucapan terima kasih di sampaikan kepada semua pihak yang ikut berperan dalam penelitian ini, sehingga di harapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta informasi untuk berikutnya dapat di terapkan oleh pihak-pihak terkait.



## REFERENSI

- [1] Santrock, J. W, *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- [2] Dudija, N, "Perbedaan Motivasi Menyelesaikan Skripsi Antara Mahasiswa Yang Bekerja Dengan Mahasiswa Yang Tidak Bekerja," *HUMANITAS: Indonesian Psychological Journal*, 8(2), 195–206. <https://doi.org/10.26555/HUMANITAS.V8I2.464>, 2012.
- [3] Stoltz, P. G, *Adversity Quotient Megubah Hambatan Menjadi Peluang*. Jakarta: PT. Grasindo, 2005.
- [4] Patton, P, *Emotional Intelligence*. Alih Bahasa: Zaini Dahlan. Jakarta: Pustaka Delapratasa, 1998.
- [5] Salovey, P. & Mayer, J.D, "Emotional intelligence. Imagination, Cognition, and Personality," 9, 185 -211, 1990.
- [6] Azwar, S, *Penyusunan Skala Psikologi*. Jogjakarta: Pustaka Belajar, 2017.
- [7] Goleman, D, *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- [8] T. Daloos, "Emotional intelligence and adversity quotient of selected helping professionals", *Unpublished Master Thesis Department of Psychology Institute of Arts and Sciences Far Eastern University (Manila)*, 2015.
- [9] Singh& Sharma, "Affect of Emotional Intelligence on Adversity Quotient of Indian Managers," *Published Online. Wagnaghat, Solan, H.P., India: University of Information Technology*, 2018.
- [10] Amila& Gulo, "Kecerdasan Emosi dan Adversity Quotient Dosen Keperawatan dan Kebidanan," *Jurnal Edukasi. Tulungagung: Universitas Sari Mutiara Indonesia*, 2020.



# Jurnal

---

## ORIGINALITY REPORT

---

15%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

1

[repository.uinjkt.ac.id](https://repository.uinjkt.ac.id)

Internet Source

2%

2

[id.scribd.com](https://id.scribd.com)

Internet Source

1%

3

[media.neliti.com](https://media.neliti.com)

Internet Source

1%

4

[repository.mercubuana.ac.id](https://repository.mercubuana.ac.id)

Internet Source

1%

5

[text-id.123dok.com](https://text-id.123dok.com)

Internet Source

1%

6

[repository.radenintan.ac.id](https://repository.radenintan.ac.id)

Internet Source

1%

7

[etheses.uin-malang.ac.id](https://etheses.uin-malang.ac.id)

Internet Source

1%

8

[repository.ustjogja.ac.id](https://repository.ustjogja.ac.id)

Internet Source

1%

9

[repository.uksw.edu](https://repository.uksw.edu)

Internet Source

1%

---

10	<a href="http://repository.uma.ac.id">repository.uma.ac.id</a> Internet Source	1 %
11	<a href="http://mafiadoc.com">mafiadoc.com</a> Internet Source	1 %
12	<a href="http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id">eprints.mercubuana-yogya.ac.id</a> Internet Source	1 %
13	<a href="http://louisdl.louislibraries.org">louisdl.louislibraries.org</a> Internet Source	1 %
14	<a href="http://www.bionovin.com">www.bionovin.com</a> Internet Source	1 %
15	<a href="http://e-campus.iainbukittinggi.ac.id">e-campus.iainbukittinggi.ac.id</a> Internet Source	1 %
16	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	1 %
17	<a href="http://nelsymariza.blogspot.com">nelsymariza.blogspot.com</a> Internet Source	1 %

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 1%

Exclude bibliography  On